

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha untuk membantu siswa mengembangkan dan meningkatkan segala potensi yang dimiliki siswa. Usaha ini dapat dilakukan dengan adanya motivasi internal dan eksternal dari siswa dan lingkungan sekitarnya yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam ajaran agama Islam.

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dalam lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan potensinya, baik jasmani dan ruhani yang menimbulkan perubahan positif bagi kemajuan, baik kognitif, afektif dan psikomotorik.¹ Sebagaimana yang telah diketahui bahwa pendidikan di semua lembaga pendidikan di Indonesia pada hakikatnya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dimana tujuan pendidikan nasional bersumber dari Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia. Selain itu juga harus sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan wahana pembelajaran agama yang mempunyai tujuan agar manusianya menjadi manusia yang religius dan mampu mengaplikasikan ajaran agama yang dianutnya sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Salah satu pembelajaran dari Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran Fiqih pada madrasah yang melatih, membimbing, dan mengarahkan agar selalu mengamalkan hukum-hukum Islam yang telah dipelajari di madrasah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang guru idealnya memasuki ruang kelas tidak dengan tangan hampa. Para guru sebaiknya mendekati para siswanya dengan memperhatikan segala kebutuhan untuk memperlancar proses pembelajaran yang akan berlangsung. Seorang guru harus siap dengan segala kondisi kelas yang akan

¹ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, hlm. 38.

dihadapinya nanti dengan segala kemampuan, potensi serta bakat yang dimiliki para siswanya. seorang guru haruslah mampu membimbing dan mengarahkan siswanya dengan memaksimalkan semua kemampuan, potensi, dan bakat siswanya tersebut. Sehingga nantinya akan dapat merancang dan mengkonsep proses pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.² Keberhasilan proses pembelajaran di kelas tergantung pula pada kemampuan seorang guru dalam mengajar. Karena itu, seorang guru haruslah dapat membimbing dan mengarahkan siswanya untuk dapat mengembangkan segala potensi siswa sesuai dengan bakat dan minatnya agar tujuan pendidikan bisa tercapai.

Pada kenyataannya di lapangan, antara pendidikan Fiqih dengan pengaplikasian pembelajarannya kadang tidak sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hal ini dikarenakan, dalam pembelajaran Fiqih lebih banyak mengandung unsur pengetahuan yang begitu kompleks tanpa disertai adanya alokasi waktu yang cukup memadai untuk pembiasaan, pembentukan kepribadian dan praktek-praktek pengamalan dalam kehidupan siswa di lingkungannya. Dimana hal itu secara otomatis dapat merangsang dan meningkatkan proses berpikir siswa. Berpikir merupakan proses kognitif, yakni suatu kegiatan mental untuk memperoleh pengetahuan. Berpikir mempunyai tiga komponen utama yaitu sejumlah operasi mental, pengetahuan dan sikap tertentu.³ Tiap individu dibekali kemampuan yang berbeda-beda yang sangat perlu untuk dikembangkan. Untuk itu perlu adanya usaha peningkatan kemampuan berpikir pada tiap-tiap peserta didik untuk meningkatkan mutu pendidikan. Terlebih perlakuan terhadap anak-anak berbakat yang memiliki kemampuan lebih diatas anak-anak yang lamban belajar. Jika tidak ditangani secara khusus, kemungkinan anak-anak yang mempunyai kecerdasan lebih ini malah akan menjadi melemah karena

² Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, 2014. hlm. 36.

³ Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran (Implementasi Kurikulum 2013)*, Yrama Widya, Bandung, 2015, hlm. 71.

menganggap bahwa pembelajaran yang tersedia di sekolah tidak menantang dan tidak sesuai dengan tingkat kemampuan yang mereka miliki.

Setiap manusia memerlukan pendidikan. Tanpa pendidikan, manusia akan menemukan kesulitan dalam menghadapi masalah. Manusia akan kebingungan dalam mencari solusi atau pemecahan masalah.⁴ Karena itu manusia butuh untuk belajar. Dengan belajar, maka seseorang akan memperoleh suatu pengetahuan. Dan dengan pengetahuannya itu, maka akan mendapatkan pengalaman dari apa yang diketahuinya tersebut. Banyak ataupun sedikit pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan seseorang itu tergantung dari sejauh mana ia mampu dan mau mempelajari sesuatu hal yang baru dari yang didupatkannya.⁵ Dengan belajar di sekolah maka siswa dapat menambah pengetahuan dan pengalaman. Karena itu, tugas guru sebelum memasuki kelas adalah mempersiapkan, dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara efektif dan efisien.

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran perlu strategi agar tujuan tercapai dengan optimal.⁶ Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.⁷ Tujuan strategi pembelajaran tidak lain adalah agar tercapainya kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam menghadapi dan memecahkan persoalan. Diantara strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengembangkan daya pikir siswa adalah strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB).

⁴ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 48

⁵ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014. hlm. 9

⁶ Zainal Asri, *Micro Teaching*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm. 13.

⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 6.

SPPKB merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. Wina Sanjaya menempatkan model pembelajaran ini ke dalam bagian model pembelajaran *Cognitive Growth: Increasing the Capacity to Think*.⁸ Dalam pembelajaran ini lebih menekankan pada kemampuan siswa agar dapat meningkatkan daya pikir siswa pada materi pembelajaran yang diajarkan. guru mengarahkan siswa untuk menemukan dan memecahkan sendiri persoalan pada materi pembelajaran yang harus dikuasai melalui dialog dengan memanfaatkan pengalaman yang dimiliki siswa.

Dalam SPPKB, materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa. Akan tetapi, siswa dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialog yang terus-menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa.⁹ Karena itu maka guru diharapkan untuk mengarahkan siswa agar menemukan dan memecahkan sendiri persoalan pada materi pembelajaran yang harus dikuasai melalui tanya jawab yang didukung dari pengalaman siswa itu sendiri.

Salah satu stimulasi yang dinilai sesuai adalah pendidikan berdiferensiasi, yaitu pemberian pengalaman pendidikan yang disesuaikan dengan bakat, minat, dan kemampuan intelektual yang unggul dari peserta didik.¹⁰ Manusia intelektual adalah manusia yang berkemampuan menganalisis pengetahuan, menyatakannya kembali dalam bentuk kata dan kalimat yang baik dan benar yang disampaikan secara sistematis dan logis sehingga dapat diterima oleh lingkungannya.¹¹ Anak-anak yang memiliki intelektual tinggi adalah anak-anak yang cerdas dan cemerlang yang perlu mendapatkan perhatian-perhatian khusus dalam menanganinya.

Ciri anak yang cerdas adalah anak yang mempunyai energi yang lebih besar, dorongan ingin tahunya lebih besar, sikap sosialnya lebih baik, aktif,

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2013. hlm.225.

⁹ *Ibid.*, 225.

¹⁰ Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, Adicita Karya Nusa, Yogyakarta, 2000, hlm. 40

¹¹ Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial(Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia)*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 55.

lebih mampu melakukan abstraksi, lebih cepat dan lebih jelas menghayati hubungan-hubungan, bekerja atas dasar rencana dan inisiatif sendiri.¹² Mereka akan lebih cepat belajar dan mengerti tentang proses-proses pembelajaran bila dibandingkan dengan teman-temannya. Karena biasanya mereka mempunyai kepercayaan diri yang lebih besar dan mental yang sudah matang serta dapat membantu teman-teman lainnya untuk memahami pembelajaran. Anak-anak ini biasanya akan selalu merasa ingin tahu dengan hal-hal baru yang dipelajari dan akan mudah frustrasi apabila hal tersebut tidak sesuai dengan inteligensi mereka. Karena itu dibutuhkan tempat khusus yang berbeda bagi anak-anak yang cerdas di luar kelas reguler, dalam hal ini pengelompokan kelas non reguler. Selanjutnya di kelas ini ditingkatkan pula mutu pembelajarannya untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir anak-anak yang cerdas.

Salah satu strategi pembelajaran yang bisa digunakan guru pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Gajah Demak adalah strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB). Dalam proses pembelajaran ini siswa tidak hanya belajar dari penjelasan guru saja, akan tetapi siswa mampu mengembangkan daya pikir berdasarkan pengalaman yang dimiliki melalui suasana dialogis di kelas. Dari sinilah diharapkan siswa dapat meraih keberhasilan dalam belajar.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII kelas Non Reguler MTs Negeri Gajah Demak, bahwasanya strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) diterapkan dengan cara guru memilih materi pelajaran yang tepat sesuai dengan pengalaman yang sekiranya pernah dilakukan oleh siswa. Setelah guru menjelaskan tentang proses pembelajaran yang harus dilakukan siswa, kemudian guru melakukan penajakan untuk mengetahui pengalaman apa saja yang telah dimiliki siswa dengan cara melakukan tanya jawab di kelas. Setelah itu, guru menyajikan suatu permasalahan sesuai dengan tema dialog yang harus dipecahkan oleh

¹² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2007, hlm. 94.

siswa. Kemudian guru mengajak siswa untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan menumbuhkan keberanian siswa untuk bertanya ataupun menanggapi permasalahan sesuai dengan pengalaman siswa. Pada tahap selanjutnya adalah proses menentukan kesimpulan permasalahan. Dari sini siswa dapat membentuk pengetahuan baru dari proses pernyataan kesimpulan tersebut. Selanjutnya guru menyajikan permasalahan baru yang sepadan dengan masalah yang disajikan untuk dipecahkan oleh siswa, sehingga dengan proses pembelajaran tersebut dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa.¹³

Sehubungan dengan strategi pembelajaran MTs Negeri Gajah Demak, maka penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang bagaimana penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir pada mata pelajaran Fiqih di kelas Non Reguler. Sehingga dalam penelitian ini penulis akan mengangkat judul tentang **“Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas Non Reguler MTs Negeri Gajah Demak Tahun Ajaran 2016/2017”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah yang menjadi titik perhatian atau penelitian. Disini yang akan menjadi fokus penelitian bagi penulis adalah penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir pada pengelompokan kelas anak-anak unggulan dan dalam hal ini di kelas Non Reguler. Penulis bermaksud ingin meneliti siswa di kelas Non Reguler dikarenakan menurut penulis anak-anak tersebut memiliki tingkat kemampuan berpikir yang seharusnya ditingkatkan agar mereka tidak frustrasi akibat tantangan akademik yang kurang sesuai dengan tingkat kecerdasan mereka.

Dalam pandangan penelitian kualitatif, menentukan fokus penelitian umumnya dilihat dari gejala yang bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat

¹³ Wawancara dengan Dra. Sulastri, Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Negeri Gajah Demak pada tanggal

dipisah-pisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan mendapatkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian.¹⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yaitu :

1. Tempat (*place*)

Tempat penelitian berada di MTs Negeri Gajah Demak.

2. Pelaku (*actor*)

Pelaku yang paling utama adalah peserta didik kelas Non Reguler MTs Negeri Gajah Demak .

3. Aktivitas (*activity*)

Segala aktivitas yang menjadi fokus penelitian yakni implementasi strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dalam mengembangkan daya pikir siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas Non Reguler MTs Negeri Gajah Demak tahun ajaran 2016/2017.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan.¹⁵ Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) pada mata pelajaran Fiqih di kelas Non Reguler MTs Negeri Gajah Demak tahun ajaran 2016/2017?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) pada mata pelajaran Fiqih di kelas Non Reguler MTs Negeri Gajah Demak tahun ajaran 2016/2017?

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 32.

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 288.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini tidak terlepas dari permasalahan yang dimunculkan sebagai respon terhadap latar belakang yang telah dipaparkan dan juga untuk membetulkan konstruksi dari judul yang diajukan yaitu: penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) pada mata pelajaran Fiqih di kelas Non Reguler MTs Negeri Gajah Demak tahun ajaran 2016/2017.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) pada mata pelajaran Fiqih di kelas Non Reguler MTs Negeri Gajah Demak tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) pada mata pelajaran Fiqih di kelas Non Reguler MTs Negeri Gajah Demak tahun ajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dilihat dari sisi pengetahuan, sebagai sumbangsih pemikiran di dalam ilmu pengetahuan terutama kaitannya dengan penerapan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai karakter mata pelajaran Fiqih.
 - b. Dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah hasanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terlebih bagi Pendidikan Agama Islam (PAI).
 - c. Sedangkan di lihat dari sisi lembaga tempat penelitian, sebagai upaya memperkaya hasanah pemikiran dan wawasan baru yang berhubungan dengan peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat memberikan pengalaman guru dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir siswa.
- b. Bagi calon guru, dapat memberi informasi mengenai pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah.
- c. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan kecerdasan intelektual dan keaktifan peserta didik melalui pembelajaran yang aktif yang berpusat pada siswa.
- d. Bagi peneliti, dapat memperoleh hasil penelitian dari penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB).

